



<https://conference.upgris.ac.id/>

PERAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI SAAT INI UNTUK MENUNJANG PRESTASI SISWA

Ratna Sofiani ¹⁾, Siti Rofi'ah ²⁾, Lina Putriyanti ³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Dalam era globalisasi saat ini, Bahasa Indonesia memainkan peran yang penting dalam menunjang prestasi siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggali peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam konteks globalisasi dan bagaimana penggunaannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi siswa. Pertama-tama, artikel ini membahas mengenai globalisasi dan perubahan yang terjadi dalam konteks sosial dan ekonomi. Dalam lingkungan yang semakin terhubung dan saling bergantung secara global, Bahasa Indonesia memiliki peran vital sebagai sarana komunikasi yang efektif antara individu dan masyarakat. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia akan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pertukaran informasi, gagasan, dan budaya dengan baik di tingkat nasional maupun internasional. Selanjutnya, artikel ini menyoroti pentingnya Bahasa Indonesia dalam pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam sistem pendidikan di Indonesia, dan pemahaman yang baik terhadap bahasa ini secara langsung akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengekspresikan ide secara efektif, dan memperluas wawasan siswa tentang budaya dan sastra Indonesia. Selain itu, artikel ini mengupas tentang peran Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global.

Kata Kunci: peran Bahasa Indonesia di era globalisasi

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Sofiani, Ratna. Rofi'ah, Siti. Putriyanti, Lina. (2023). Peran Bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini guna menunjang prestasi siswa, 4 (1), hal

Coressponding Author:

Desa Gaji, rt / rw 03 / 01 Kec. Tegowanu , Kab.Grobogan , Jawa Tengah

E-mail: ¹ ratnasofiani953@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa resmi negara kesatuan Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Setelah pengguna bahasa Indonesia membuka Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, konstitusi mulai berlaku keesokan harinya. Di Timor Timur, bahasa kerja adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan linguistik, bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa Melayu. Riau Malayi (sekarang Kepulauan Riau) telah dihuni sejak abad ke-19. Banyak terjadi perubahan dalam perkembangannya mengenai penggunaan kata “Indonesia” ketika nama melayu masih digunakan. Proses ini menyebabkan terpisahnya bahasa Indonesia modern dari bahasa Melayu yang dituturkan di Riau atau Semenanjung Melayu. Sampai saat ini bahasa Indonesia merupakan bahasa hidup yang terus menciptakan kata-kata baru baik dengan menciptakan atau mengadopsi bahasa daerah maupun bahasa asing. Meskipun lebih dari 90% orang Indonesia memahami dan berbicara, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu dari sebagian besar penuturnya. Hampir seluruh warga negara Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa Republik Indonesia sebagai bahasa ibu.

Penutur bahasa Indonesia sering menggunakan bahasa sehari-hari (Kolakali) dan mencampurnya dengan dialek Melayu lainnya atau menggunakan bahasa ibu mereka juga. Namun bahasa Indonesia sangat banyak digunakan di perguruan tinggi, sastra, media, surat menyurat resmi, software dan banyak forum publik lainnya, sehingga dapat dikatakan seluruh warga negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan masalah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi, sosial dan pengembangan diri. Tanpa bahasa, sulit bagi suatu bangsa untuk berkembang. Bahasa menunjukkan jati diri bangsa, bahasa sebagai bagian dari kebudayaan dapat menunjukkan tingkat kebudayaan bangsa. (Indrayanti, 2015).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki bahasa yang satu yaitu bahasa Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Deklarasi Pemuda tanggal 28 Oktober 1928: “Kami putra dan putri Indonesia mewakili bahasa Indonesia yang bersatu”. Sebagai warga negara Indonesia, semua orang Indonesia bertanggung jawab untuk menguasai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi utama bagi warga negara Indonesia, begitu juga dengan tulisan, akuntansi, dll. Era globalisasi merupakan era dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) meningkat secara signifikan. Banyak negara di dunia bersaing untuk menjadi yang teratas di bidang ini, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya memiliki keuntungan besar di era globalisasi. Manfaat tersebut antara lain masuknya koneksi 5G di beberapa wilayah seperti Jabodetabek, Medan, Balikpapan, dan Surakarta.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode (tinjauan pustaka), meninjau atau mengkaji kembali literatur yang dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti Dani Dwi Susanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Sebelumnya terkait topik yang akan dikaji yaitu Peran Dua Bahasa dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global : Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan kami kembangkan pada artikel yang kemudian

diulas sebagai Peranan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi saat ini untuk Menunjang Prestasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (teknik dokumentasi) yang bersumber dari beberapa data referensi, seperti buku, jurnal dan internet tersebut. Pada analisis data digunakan beberapa langkah, diantaranya reduksi data, seleksi data, sintesis, interpretasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Karena Anda dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Mulai dari komunikasi antar keluarga, masyarakat dan diakhiri dengan kehidupan bernegara. Akhir-akhir ini keberadaan bahasa menjadi fokus utama dunia pendidikan. Bahasa menjadi budaya yang harus dilestarikan. Untuk mengembangkan keahlian Anda sendiri, tingkatkan visi Anda melalui fleksibilitas pembelajaran bahasa dan hal-hal lain yang mendukung peningkatan diri. Dan dengan cara ini bahasa tampaknya menjadi hama besar yang harus mereka tangani. Dan itu benar, dengan bantuan bahasa seseorang menguasai dunia. Memperkaya dan mengembangkan keterampilan bahasa membutuhkan pelatihan yang tepat dan pengajaran reguler.

Karena kemampuan intelektual seseorang dapat dinilai dari bahasa yang digunakannya. Apakah bahasa yang digunakannya teratur atau sebaliknya? Dan berkat kemampuan bahasanya, seseorang mampu mengungkapkan pemikirannya dalam konteks yang tepat ketika berbicara. Pelajar bahasa yang hidup di tengah masyarakat Indonesia membuat kita mengutamakan bahasa kita, yaitu bahasa Indonesia. Karena bahasa merupakan cerminan suatu bangsa. Dan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pelajar bahasa Indonesia mengalami penurunan. Mereka lebih suka belajar dan mengembangkan bahasa asing yang dekat dengan hati mereka. Seperti bahasa Inggris, Mandarin dan Arab.

Eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan identitas bangsa Indonesia di era globalisasi ini harus didukung dan disosialisasikan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar masyarakat Indonesia tidak terpengaruh oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya masyarakat Indonesia. Pengaruh medium yang begitu kompleks harus dipenuhi dengan tetap menjaga identitas bangsa Indonesia, termasuk identitas bahasa Indonesia. Ini tentang disiplin bahasa nasional, mengikuti semua aturan atau peraturan penggunaan bahasa Indonesia.

Disiplin bahasa Indonesia membantu bangsa Indonesia untuk melindungi diri dari pengaruh asing yang negatif terhadap kepribadiannya. Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk pribadi Indonesia yang sempurna dan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah harus ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan akademik guru. Begitu pula dengan bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu cara untuk mengembangkan penalaran, karena belajar bahasa Indonesia tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memperluas pemikiran, penalaran dan wawasan. Oleh karena itu, perlu terus ditingkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat ilmiah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berirama

dengannya. Mutu pendidikan Indonesia di sekolah harus terus ditingkatkan. Dalam rangka menghidupkan kembali penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemerintah menyiapkan kebijakan bahasa dan menetapkan bulan Oktober sebagai bulan bahasa.

Pengaruh dari luar atau luar negeri sangat mungkin terjadi di era globalisasi ini. Batas-batas negara yang tidak jelas dan tidak ada lagi, dan dampak dari kemajuan alat komunikasi tersebut harus dihadapi dengan pelestarian jati diri bangsa Indonesia, termasuk bahasa Indonesia. Di sini yang dimaksud penulis adalah disiplin bahasa nasional, yaitu ketaatan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, memperhatikan situasi dan keadaan penggunaannya.

Seperti yang ditunjukkan oleh Koentjaraningrat (1993:3), sebagian besar negara di dunia adalah multietnis; Dari sekitar 175 negara anggota PBB, hanya 12 negara yang memiliki penduduk homogen. Di antara dua belas negara multinasional tersebut masih banyak negara yang masih belum memiliki bahasa nasional. Oleh karena itu, bangsa Indonesia terdiri lebih dari 250 suku bangsa, masing-masing suku paling sedikit memiliki 500 bahasa suku (Djojonegoro, 195:4). Untuk itu bangsa Indonesia harus dilindungi. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah masalah identitas nasional. Identitas bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang sederhana, tata bahasanya sistem yang sederhana, mudah dipelajari dan tidak rumit. Kesederhanaan dan kerumitan inilah yang menjadi salah satu hal yang memudahkan orang asing belajar bahasa Indonesia.

Di era globalisasi ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus dapat berfungsi sebagai media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada masyarakat internasional. Oleh karena itu, peran Indonesia dalam mendukung prestasi siswa di era globalisasi ini dapat dimanfaatkan dalam banyak hal, antara lain:

1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pemanfaatan TIK dapat membantu siswa memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Siswa dapat menggunakan internet, aplikasi, dan media sosial untuk meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia mereka seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia

Siswa harus dilatih untuk secara aktif dan kreatif mengembangkan kemampuan bahasa Indonesianya. Guru dapat memberikan latihan berupa diskusi, presentasi, diskusi, ceramah, dll.

3) Penggunaan bahan ajar yang tepat dan nyata

Guru sebaiknya memilih materi pembelajaran yang relevan dan nyata untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Materi pendidikan yang digunakan harus dapat memberikan konteks yang modern dan menarik kepada siswa.

4) Penggunaan metode pengajaran yang inovatif

Guru harus menggunakan metode pengajaran yang inovatif untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Metode pembelajaran inovatif dapat mencakup pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dll.

5) Pengembangan keterampilan membaca dan menulis

Membaca dan menulis adalah keterampilan dasar untuk belajar bahasa Indonesia. Guru hendaknya memberikan berbagai latihan membaca dan menulis agar siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal.

Menerapkan metode peran bahasa Indonesia untuk mendukung keberhasilan siswa di era globalisasi saat ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan kemampuan bersaing secara internasional.

1. Peran bahasa Indonesia dalam ilmu pengetahuan di era global.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil penelitian harus dipublikasikan melalui publikasi ilmiah yang mapan. Selain keahlian ilmiah yang menghasilkan hasil atau gagasan baru, seseorang harus menguasai bahasa ideal untuk menyajikannya, sehingga gagasan dapat dikomunikasikan secara efektif dalam bentuk tulisan.

Menurut Muslich (2010), bahasa Indonesia memiliki empat posisi, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa resmi, serta berhasil memposisikan diri sebagai bahasa budaya dan ilmu pengetahuan. Menurut Moeliono (1981:65), fungsi bahasa ilmiah dan teknologi memerlukan gaya dan kosa kata khusus. Ada hubungan timbal balik antara kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang harus dicatat, dijelaskan dan dikomunikasikan kepada pihak lain.

Tradisi keilmuan mengharuskan calon peneliti (mahasiswa) tidak hanya menjadi penerima informasi. Namun sekaligus juga sebagai pemberi informasi (asisten) (Ba'in, 2012: 5). Dilihat dari fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, terdapat beberapa ciri yaitu (1) peneliti; (2) lurus dan jelas; (3) gagasan sebagai titik tolak; (4) formal dan objektif (Suyanto, 2015). Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, kecuali di daerah yang mayoritas menggunakan bahasa ibu, bahasa daerah boleh digunakan sampai SD III (Muslich, 2010). Berbagai makalah penelitian yang ditulis oleh para sarjana, seperti tesis dan disertasi, ditulis dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat berperan sebagai mediator ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarwiji Suwandi menyatakan dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra yang diselenggarakan di Bandung pada 25 November 2015 bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran, termasuk guru atau pelatih bahasa Indonesia. Melalui berbagai forum penelitian (seperti kongres, konferensi, seminar, lokakarya, pelatihan, technical assistance atau apapun), kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terus ditekankan dan diekspresikan.

2. Peran Inggris dalam sains di era global.

Saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling penting, yang merupakan lingua franca dari semua bangsa di dunia, jadi jika kita ingin memasuki kancan internasional, kita mutlak harus mengenal bahasa Inggris sebaik mungkin (Chaer, 2013: 177). Berbagai bidang ilmu, termasuk sumber pustaka, dikemas dalam bahasa Inggris untuk menulis publikasi ilmiah. Bidang teknologi tidak lepas dari penggunaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Inggris peneliti menjadi sangat penting. Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang handal dari setiap orang, termasuk dalam bidang komunikasi. Penggunaan bahasa Inggris secara aktif sebagai alat komunikasi global harus dikelola. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi tertulis baik dalam buku maupun artikel sains dunia. Pengetahuan dalam bentuk sains di era global dengan cepat dikenal di seluruh dunia dengan bantuan media teknis. Penggunaan bahasa Inggris untuk menyampaikan informasi atau gagasan diharapkan dapat menjangkau jumlah pembaca/pendengar terbanyak di seluruh dunia.

3. Tantangan Global Indonesia dalam Sains.

Sebagai bahasa nasional Indonesia, tidak ada tantangan. Tantangan bahasa Indonesia tidak hanya eksternal tetapi juga internal. Tantangan bahasa Indonesia yang pertama adalah masyarakat lebih suka menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul (Kompasiana.com update 24/06/2015). Selain alasan terkait kecepatan penyampaian, masyarakat lebih memilih mengasosiasikan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, karena dianggap lebih bernilai. Alasan lainnya adalah bahasa Indonesia dianggap kurang kosa kata, terutama di bidang teknologi dan informasi. Muslich (2010) menjelaskan tantangan pertama bahasa Indonesia, perkembangannya yang dinamis, namun tidak menimbulkan konflik di masyarakat. Masyarakat secara emosional sadar bahwa perilaku berbahasa tidak berkaitan dengan kebangsaan, sehingga banyak yang lebih memilih menggunakan bahasa asing. Tantangan lainnya adalah masalah pengurutan istilah dan ungkapan ilmiah. Selain itu, kesalahan bahasa umum juga mengancam penggunaan bahasa yang benar. Faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal, meliputi: (a) rendahnya motivasi, (b) kemungkinan perbedaan, (c) kedekatan keluarga bahasa, dan faktor eksternal yaitu : (a) studi yang tidak mencukupi b) studi singkat. (Saddhon, 2012).

Adanya tantangan yang berbeda tersebut membutuhkan kiat dan strategi untuk menghadapinya. Moeliono (1981) menyatakan bahwa ada tiga pendekatan untuk memecahkan masalah bahasa, yaitu pengajaran bahasa; perkembangan bahasa; dan perkembangan bahasa; dan ruang lingkup desain bahasa. Upaya pengembangan bahasa diperlukan untuk memajukan dan mempromosikan sikap positif terhadap Indonesia di era global sehingga tantangan dan sikap negatif terhadap Indonesia dapat ditekan dan diatasi. Muslich (2010:41) mengungkapkan sikap positif tersebut sebagai (1) sikap setia terhadap bahasa Indonesia dan (2) sikap bangga terhadap bahasa Indonesia. Sementara itu, mengajar bahasa Indonesia kepada non-native speaker tentunya memerlukan kiat-kiat khusus agar orang asing lebih mudah memahami bahasa Indonesia. Guru harus dapat memilih media yang dapat dipahami siswa internasional, misalnya dengan menayangkan film atau video yang berisi peristiwa yang kemungkinan besar akan mereka ikuti, dan jika kesulitan memilih kosa kata, siswa dapat membuka kamus (Mawadati

et.al.).). ., 2017). Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa asing dalam memperoleh kosa kata dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia dan penggunaannya.

SIMPULAN

Dalam era globalisasi saat ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus mampu berperan sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi dan ide-ide kepada dunia internasional. Oleh karena itu, metode peran bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini untuk menunjang prestasi siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi TIK. Penggunaan TIK dapat membantu siswa dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia. Siswa dapat memanfaatkan internet, aplikasi, dan media sosial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia Siswa perlu dilatih dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia secara aktif dan kreatif. Guru dapat memberikan latihan-latihan dalam bentuk diskusi, presentasi, debat, ceramah, dan sebagainya. Penggunaan bahan ajar yang relevan dan aktual Guru perlu memilih bahan ajar yang relevan dan aktual untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'in. (2012). Bimbingan Penulisan Ilmiah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Budiarti, Any. (2013). Interfensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah. Bahasa Dan Seni, 41 (1), 10-17. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/download/92/65> pada 1 Oktober 2018.
- Chaer, Abdul. (2013). Pembinaan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handayani, Sri. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. Jurnal Profesi Pendidik:Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah,3 (1), 102-106. Diunduh dari http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf pada 1 Oktober 2018.
- Harmoko, Danang Dwi. (2014). Analisa Kesalahan Tata Bahasa Indonesia dalam Debat Calon Presiden RI 2014-2019. WANASASTRA 6(1), 1-11. Diunduh dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/3820/2444> pada 28 Oktober 2018.
- Kompasiana. (2013, 19 Desember). Dampak Globalisasi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Sehari-Hari. Diperoleh 1 Oktober 2018 dari <https://www.kompasiana.com/audytandajaja/552a6d1e6ea834ea2e552dfc/dampak-globalisasi-terhadap-pemakaian-bahasa-indonesia-dalam-berkomunikasi-sehari-hari>.

- Marsudi & Zahrok, Siti. (2015) Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan di Era Globalisasi. *Jsh: Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (1), 95-105. Diperoleh 1 Oktober 2018 dari <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/1245/1064>.
- Mawadati, Asqina., et.al., (2017) Pembelajaran Menulis Pada Mahasiswa BIPA: Analisis tentang Hambatan dan Solusi. *Prosiding Conference on Language and Language Teaching*. 551-555. Diunduh dari <http://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-551-555-asqina.pdf> pada 27 Desember 2018.
- Moeliono, A.M. (1981). *Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Muslich, Masnur. (2010). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh dari <http://bphn.go.id/data/documents/05pp019.pdf>.
- Rahayu, Minto. (2009). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, L.E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. (2017). Urgensi Literasi Komunikasi dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing. *Prosiding The 1st International Conference on language, Literature and Teaching* 901-906. Diunduh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/8760/Laili%20Etika.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada 14 Desember 2018.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: LPP UNS.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Sebelas Maret*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176-186. Diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/download/96/92> pada 14 Desember 2018
- Suwandi, Sarwiji. (2015). *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Siliwangi*. Bandung: Stkip Siliwangi.
- Suyanto, Edy. (2015). *Membina, Memelihara, Dan Menggunkan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoretis Dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. (2009). Diunduh pada 1 Oktober 2018 dari http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/UU_2009_24.pdf.
- (n.d.). Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bahasa-indonesia/>.
- <https://www.kompasiana.com/febrianardikuncoro9077/60d479e4bb448602f2005942/fung-serta-peran-bahasa-indonesia-di-era-globalisasi>.

Prosiding Sendika 2023. 4(1). September 2023. Sofiani, Rofiah, Putriyanti

Susanti, D. D. (n.d.). Peran Dua Bahasa dalam Ilmu Pengetahuan di Era Global : Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.